

# Pengaruh Profitabilitas, Operational Cash Flow, Dengan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderasi terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Delphia Novianti<sup>1)</sup>, Jaeni<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang  
Jl Kendeng V Bedan Ngisor, Kota Semarang

<sup>1)</sup>[delphianovianti@gmail.com](mailto:delphianovianti@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, *Operasional Cash Flow* dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi terhadap *Tax Avoidance*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Pada penelitian ini sampel perusahaan yang diperoleh dan memenuhi kriteria adalah 200 data laporan keuangan yang setelah melalui uji normalitas menjadi 141 data. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang berfungsi melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya. Hasil analisis data dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sebaliknya *Operational Cash Flow* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sementara itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas dan *Operational Cash Flow* terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata Kunci :** *Tax Avoidance*, Profitabilitas, *Operational Cash Flow*, *Corporate Social Responsibility* (CSR)

## Abstract

*This study aims to analyze the effect of Profitability, Operational Cash Flow and Corporate Social Responsibility (CSR) as a moderating variable on Tax Avoidance. The population used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. In this study, a sample of companies that were obtained and met the criteria were 200 financial report data which, after going through the normality test, became 141 observations. The method used in sampling in this study is using purposive sampling method. The results of data analysis from this study showed that Profitability had no effect on Tax Avoidance, whereas Operational Cash Flow had a positive effect on Tax Avoidance. Meanwhile, Corporate Social Responsibility (CSR) is not able to moderate the influence of Profitability and Operational Cash Flow on Tax Avoidance.*

**Keywords :** *Tax Avoidance*, Profitability, *Operational Cash Flow*, *Corporate Social Responsibility* (CSR)

## 1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan yang sangat besar yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan, pajak dipungut dari warga negara Indonesia dan menjadi salah satu kewajiban yang dapat dipaksakan penagihannya. Pembangunan nasional Indonesia pada dasarnya dilakukan oleh masyarakat bersama-sama pemerintah (Wijoyanti, 2010).

Pajak bisa diartikan sebagai pungutan oleh negara terhadap warga negara, berdasarkan undang-undang negara tidak memberikan kontraprestasi secara langsung kepada si pembayar pajak. Pendapatan negara itu sumber utama belanja negara di samping komponen pembayaran APBN yang terdiri atas penerimaan pajak dan bukan pajak (Jotopurnomo & Mangoting, 2013). Usaha pemerintah dalam menumbuhkan penerimaan pajak dengan dilakukannya langkah-langkah intensif maupun ekstensif. Langkah intensif dengan penyempurnaan administrasi perpajakan, peningkatan kualitas pegawai atau petugas pemungut pajak dan dapat melakukan pembaruan atau menginovasi peraturan perpajakan. Sedangkan langkah ekstensif dapat dilakukan dengan cara memperluas cakupan wajib pajak serta pembaruan tarif pajak (Swingly & Sukartha, 2015).

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang dengan menjalankan pembangunan nasional demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan nasional, sumber pendanaan pajak itu merupakan pendapatan negara yang paling besar dan bersumber dari pajak dan non pajak. Pajak dapat memegang peranan penting di suatu negara karena dapat berkontribusi dalam kemandirian finansial. Dalam menjalankan kewajiban perpajakan itu harus sesuai dengan perintah yang berlaku oleh sebab itu peraturan perpajakan harus dibuat dengan sedemikian rupa.

*Tax Avoidance* adalah cara yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan perundang-undangan (Ngadiman et al, 2014; Prasetyo 2017). Menurut Pohan (2017) penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahannya (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang peraturan perpajakan. Profitabilitas menjelaskan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham.

Profitabilitas merupakan faktor utama beban pajak, sebab perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar. Sedangkan, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah akan membayar pajak lebih rendah pula. Dengan sistem ini kerugian dapat menurunkan besarnya pajak yang harus ditanggung pada tahun selanjutnya (Abdullah, 2020).

Arus kas operasional yaitu arus kas yang terkait dengan operasional perusahaan pada masa tertentu. Penerimaan kas, pembayaran utang, pembayaran gaji dan tunjangan pegawai, pembayaran bunga, pembayaran pajak, dan pengeluaran lain-lainnya yang terkait dengan aktifitas operasi itu termasuk pada arus kas operasional. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang dapat menentukan apakah dari operasi organisasi dapat membangun arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi organisasi, membayar deviden dan pajak, lalu melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Oleh sebab itu semakin besar rasio arus kas operasi menunjukkan semakin besar laba yang diperoleh sehingga akan mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Hery, 2016)

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan suatu bentuk tanggung jawab dari perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Perusahaan melakukan pengungkapan CSR untuk mendapatkan legitimasi positif dari masyarakat guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dituntut untuk mampu melakukan aktivitasnya sesuai dengan nilai dan batasan norma yang berlaku di masyarakat (Pradipta dan Supriyadi, 2015).

Dalam penelitian ini, *Corporate Social Responsibility (CSR)* dipilih sebagai variabel moderating karena CSR dipandang sebagai sarana oleh manajemen untuk berinteraksi dengan masyarakat luas untuk mempengaruhi persepsi. *Corporate Social Responsibility (CSR)* juga merupakan upaya untuk mengurangi masalah sosial yang terjadi di masyarakat, mendorong produktivitas masyarakat dan menjaga distribusi kekayaan yang seimbang di masyarakat. Selain itu, CSR diterapkan untuk mencegah dampak negatif yang terjadi pada perusahaan atau pengusaha yang memengaruhi penggelapan pajak.

Pajak sendiri dapat mengurangi laba perusahaan dengan proporsi yang cukup besar, sehingga keuntungan tersebut dapat dialihkan kepada pemegang saham dan manajer seperti pihak yang mengendalikan perusahaan akan semakin kecil itu merupakan faktor penting ketidakpatuhan wajib pajak terhadap kewajiban perpajakan. Fenomena penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan untuk menggerakkan perusahaan untuk meneliti faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Faktor faktor yang dapat mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, diharapkan dapat memberkan kelancaran bagi investor agar dapat menemukan perusahaan perusahaan mana saja yang melakukan penghindaran pajak.

Salah satu kasus penghindaran pajak di Indonesia melibatkan PT Bentoel Internasional Investama. PT. Bentoel Internasional Investama merupakan perusahaan rokok terbesar kedua setelah HM Sampoerna di Indonesia. Menurut laporan dari Lembaga Tax Justice Network pada Rabu, 8 Mei 2019 perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) melakukan penghindaran pajak melalui PT Bentoel Internasional Investama dengan cara banyak mengambil utang antara tahun 2013 dan 2015 dari perusahaan afiliasi di Belanda yaitu Rothmans Far East BV untuk pembiayaan ulang utang bank serta membayar mesin dan peralatan. Pembayaran bunga yang di bayarkan akan mengurangi penghasilan kena pajak di Indonesia, sehingga pajak yang di bayarkan menjadi lebih sedikit akibatnya negara bisa menderita kerugian US\$14 juta per tahun (kontan.co.id, 2019)

Adapun fenomena lainnya, Victoria (2020) Menteri Keuangan Sri Mulyani menjelaskan, kondisi global yang tidak pasti menekan perekonomian dalam negeri, 2 terutama sektor manufaktur dan pertambangan. Di awal tahun 2020 sektor manufaktur mengalami penurunan dan berdampak pada penerimaan pajak. Penerimaan pajak pada sektor manufaktur turun 1,8% penurunan ini disebabkan oleh restitusi atau pengembalian pajak yang naik 18,05% dan penerimaan Pajak Penghasilan (PPH) dan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang turun 9,2%. Sedangkan penerimaan pajak pada sektor pertambangan turun sebesar 19% penurunan juga terjadi akibat restitusi pajak yang naik 11,16% dan PPh badan yang turun 21,63%.

Pada tahun 2019 Direktorat Jenderal Pajak mencurigai PT Adaro Energy melakukan penghindaran pajak, dimana perusahaan tersebut mentransfer labanya ke anak perusahaan yang berada di Singapura, yaitu menjual produk dengan harga yang rendah lalu anak perusahaan tersebut menjual kembali dengan harga yang sangat tinggi. Informasi tersebut didapatkan dari Internasional Global Witness. Atas tindakan PT Adaro Energy Tbk tersebut, pembayaran pajak menjadi lebih rendah dari yang seharusnya senilai USD 125.000.000 kepada Pemerintah Indonesia. Hal ini serupa dengan kasus PT Coca-Coca Indonesia yang terjadi pada tahun 2014 yang diindikasikan pernah melakukan penghindaran pajak dengan mengakali setoran pajaknya agar pengenaan pajak perusahaan menjadi kecil.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat adanya perbedaan hasil penelitian. Maka peneliti tertarik untuk menguji dan menganalisa ulang mengenai profitabilitas, operasional cash flow, dengan corporate social responsibility (CSR) sebagai variabel moderasi terhadap penghindaran pajak (Tax Avoidance) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

*Agency theory* menjelaskan mengenai adanya hubungan antara pihak pemberi wewenang (principal) dengan pihak yang di beri wewenang (agent). Luayyi (2010) menyebutkan bahwa dalam teori agensi atau keagenan terdapat kontrak atau kesepakatan antar pemilik sumber daya dengan manajer untuk mengelola perusahaan dan mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba yang akan diperoleh, sehingga kadang kala manajer melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut baik cara yang baik ataupun dengan cara yang merugikan banyak pihak. Teori keagenan ini dibangun dengan tujuan agar dapat memahami dan memecahkan masalah yang muncul ketika ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak. Kontrak yang dimaksud disini adalah kontrak antara prinsipal (pemberi kerja, misalnya pemegang saham) dengan agen (manajemen). Teori keagenan dapat terjadi jika pihak agen memiliki kelebihan 13

informasi dibandingkan dengan pihak prinsipal dan terdapat perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak, maka akan terjadi prinsipal agent problem dimana agen akan melakukan tindakan yang menngutungkan dirinya namun merugikan prinsipal.

### **Tax Avoidance**

Menurut (Mardiasmo,2003), *Tax Avoidance* merupakan suatu bentuk upaya untuk meringankan beban pajak tanpa melanggar undang-undang yang ada. Definisi tersebut tidak berbeda jauh dengan pendapat (Xynas,2011) bahwa penghindaran pajak adalah usaha pengurangan hutang pajak yang bersifat legal (Lawful), sedangkan penggelapan pajak (Tax Evasion) adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal (Unlawful). Dalam kontek perusahaan, Tax Avoidance sengaja dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mengurangi besarnya tingkat beban pajak yang harus dibayarkan sementara meningkatkan cash flow perusahaan. Seperti disebutkan oleh Guire et al., (2011) bahwa manfaat dari adanya tax avoidance adalah untuk memperbesar tax saving yang berpotensi mengurangi pembayaran pajak sehingga akan menaikkan arus kas.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Pasar investor sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memproduksi dan meningkatkan penjualan, yang menjadi insentif bagi investor untuk membeli dan menjual saham, sehingga manajemen harus memenuhi target yang telah ditetapkan. menurut (Kasmir, 2016), Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pasar investor sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memproduksi dan meningkatkan penjualan, yang menjadi insentif bagi investor untuk membeli dan menjual saham, sehingga manajemen harus memenuhi target yang telah ditetapkan. menurut (Kasmir, 2016). Analisis rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh rasio profitabilitas yang menunjukkan kaitannya dengan investasi. “ada dua rasio profitabilitas yang berkaitan dengan investasi yakni *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE)”, Rifka (2016) Oleh karena itu penelitian ini membatasi hanya menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA)

### **Operational Cash Flow**

Perusahaan pasti membutuhkan kas untuk melaksanakan kegiatan usahanya, baik itu untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, melunasi kewajiban maupun untuk membagikan deviden kepada investor ataupun untuk berbagai keperluan lainnya (Marvina dan Erly, 2013). Laporan arus kas menyajikan secara sistematis informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas di perusahaan selama kurun waktu tertentu. Menurut (Sodikin dan Riyono, 2014) kegiatan operasi pada arus kas meliputi transaksi-transaksi yang berakibat pada kas yang menjadi penghasil utama pendapatan perusahaan, misalnya penerimaan kas dari penjualan jasa dan pembayaran kas kepada pemasok (karyawan) untuk memperoleh tenaga kerja. Sementara menurut (Ginting, 2013), arus kas yang berasal dari aktivitas operasi meliputi arus kas yang timbul karena adanya pengiriman atau produksi barang untuk dijual dan penyediaan jasa serta pengaruh transaksi serta peristiwa lainnya terhadap kas yang mempengaruhi pendapatan.

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk tanggung jawab dari perusahaan kepada para pemangku kepentingan (stakeholder). Perusahaan melakukan pengungkapan CSR untuk mendapatkan legitimasi positif dari masyarakat guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dituntut untuk mampu melakukan aktivitasnya sesuai dengan nilai dan batasan norma yang berlaku di masyarakat (Pradipta dan Supriyadi, 2015). Akan tetapi, (Heugens dan Dentchev, 2007) menyatakan bahwa pelaksanaan CSR oleh perusahaan dapat menimbulkan beberapa risiko bisnis. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipandang sebagai sarana oleh manajemen untuk berinteraksi dengan masyarakat luas untuk mempengaruhi persepsi. *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga merupakan upaya untuk mengurangi masalah sosial yang terjadi di masyarakat, mendorong produktivitas masyarakat dan menjaga distribusi kekayaan yang seimbang di masyarakat.

### 3. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan *Agency theory* menekankan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pemilik saham dengan manajemen perusahaan. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat memengaruhi berbagai hal menyangkut kinerja perusahaan salah satunya kebijakan perusahaan terkait pajak. Profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan organisasi dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang diukur dengan ROA (return on asset). Penelitian yang dilakukan oleh (Bohyun Yoon, 2021) menemukan bahwa ROA merupakan rasio dari profitabilitas yang berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Tingginya profitabilitas perusahaan akan melakukan perencanaan pajak yang menghasilkan pajak optimal dengan meminimalkan beban pajaknya, sehingga perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti Budiasih, 2019) yang menemukan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.**

#### Pengaruh *Operational Cash Flow* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan *Agency theory* perusahaan memiliki cara dalam mengoptimalkan penggunaan arus kas yang dimiliki, perusahaan dengan *cash flow* yang tinggi diperkirakan memiliki jumlah nilai kas yang besar. Penghindaran pajak dilakukan dengan mengatur besarnya pajak yang dikenakan dari laba yang diperoleh perusahaan untuk menutupi tindakan manajer yang tidak optimal dalam memanfaatkan kas yang tersedia secara tepat yang hanya menguntungkan dirinya sendiri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kim & Im, 2017) mengatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Aktivitas operasi sebagai penentu besar kecilnya laba/rugi bersih perusahaan. Apabila kas dari penjualan barang atau jasa meningkat maka beban pajak perusahaan juga meningkat, sehingga perusahaan menekan beban pajak agar beban pajak yang ditanggung pada perusahaan lebih rendah. Jadi dalam hal ini perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance* yaitu dengan cara menekan beban pajak agar laba yang diperoleh perusahaan tetap tinggi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : *Operational Cash Flow* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.**

#### Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap hubungan antara Profitabilitas dengan *Tax Avoidance*

Dalam menjalankan usahanya perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba/profit yang maksimal. Akan tetapi perusahaan memiliki juga kewajiban untuk membayar pajak. Menurut *agency theory* CSR merupakan strategi perusahaan dalam conflict resolution terhadap *agency problem*. Beban pajak yang dibayarkan perusahaan akan berdampak pada berkurangnya laba perusahaan. Untuk tetap menjaga atau mengoptimalkan laba perusahaan maka upaya meminimalkan beban pajak dilakukan melalui praktik penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan (Lanis dan Richardson, 2012) menunjukkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan menjadi hal penting dalam kegiatan CSR yang berdampak negatif terhadap agresivitas penghindaran pajak. Perusahaan dengan kegiatan CSR yang tidak bertanggung jawab memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk terlibat dalam kegiatan penghindaran pajak. Rasio profitabilitas dapat mempengaruhi kebijakan investasi seorang investor. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena menunjukkan keberhasilan kinerja manajemen dalam mengolah operasional perusahaan. Sebaliknya, ketika tingkat profitabilitas perusahaan rendah, maka investor cenderung tidak tertarik untuk menanamkan modalnya bahkan dapat menarik modal yang telah ditanamkan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Corporate Social Responsibility memoderasi pengaruh antara Profitabilitas terhadap Tax Avoidance**

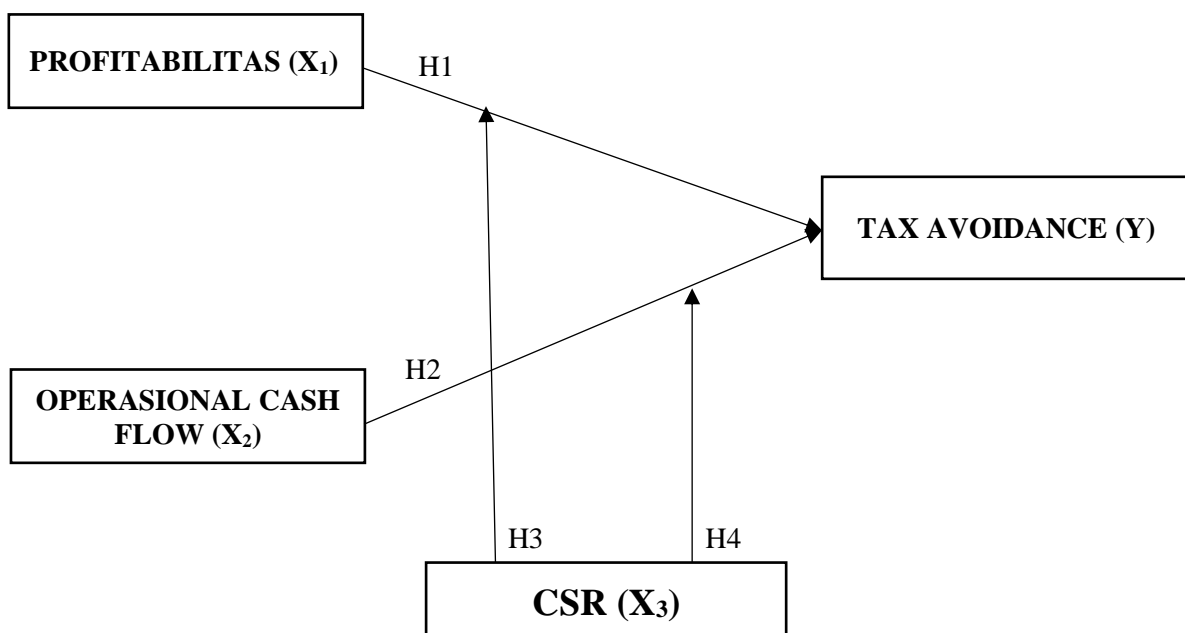
**Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap hubungan antara Operasional Cash Flow dengan Tax Avoidance.**

Penelitian terdahulu (Kim & Im, 2017) dan (Kim & Jang, 2018) menyimpulkan bahwa perusahaan akan memiliki kecenderungan melakukan penghindaran pajak saat nilai arus kas dari aktivitas operasinya tinggi. Hal ini masih berhubungan dengan manajemen laba, dimana salah satu unsur dari pendapatan adalah kas yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan (Healy, 1985; Hanlon, 2005). Pernyataan tersebut didukung pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Reynolds dan Francis, 2000), yang menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh dalam tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengelola laba perusahaan. Rasio arus kas dapat menjadi salah satu karakteristik laporan keuangan yang mengindikasikan besarnya laba yang diperoleh perusahaan (Hery, 2016). Semakin besar rasio arus kas operasi, semakin besar pula dorongan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak guna memaksimalkan kekayaannya. Gazali et al. (2020) menganalisis pengaruh operating cash flow pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia dan menyimpulkan arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh positif pada aktivitas *tax avoidance* yang dihitung dengan menggunakan proksi *effective tax rate*. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis penelitian terdahulu, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis ketmpat sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Corporate Social Responsibility memperkuat pengaruh antara Oprasional Cash Flow terhadap Tax Avoidance**

#### Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran berdasarkan teori dan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, maka untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (X<sub>1</sub>), *Operasional Cash Flow* (X<sub>2</sub>), dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai Variabel Moderasi (X<sub>3</sub>), terhadap *Tax Avoidance* (Y).



#### 4. METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian kuantitatif penelitian ini, yaitu mendapatkan informasi mengenai hubungan variabel. Populasi merupakan kumpulan atau keseluruhan data yang

mempunyaikriteria yang sama dan menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian menggunakan periode tahun 2017-2021 Pada penelitian ini sampel perusahaan yang diperoleh dan memenuhi kriteria adalah 200 data laporan keuangan yang setelah melalui uji normalitas menjadi 141 data. Berikut adalah kriteria tersebut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017-2021.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap berturut-turut selama 5 periode dari tahun 2017-2021

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS digunakan untuk mengukur variabel apakah variabel independen (X) yaitu Profitabilitas (X1), *Operasional Cash Flow* (X2), dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Moderasi (X3), berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu *Tax Avoidance* (Y). maka persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_1*X_2 + \beta_5X_1*X_3 + e$$

Dimana :

Y	= Penghindaran Pajak
A	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien regresi
X1	= Profitabilitas
X2	= Operasional Cash Flow
X3	= Corporate Social Responsibility (CSR)
X1*X3	= Interaksi antara Profitabilitas dengan CSR
X2*X3	= Interaksi antara Operasional Cash Flow dengan CS
e	= Standar error (tingkat kesalahan)

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Variabel Dependen		
Tax Avoidance (Y)	Tax avoidance adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan.	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$
Variabel Independen		
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
Operational Cash Flow (X2)	Arus kas operasi (operational cash flow) menurut Sutrisno (2001,	$\text{Ratio Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Net Operating Profit}}{\text{Hutang Lancar}}$

	133) menyatakan bahwa: Aliran kas yang akan dipergunakan untuk menutup investasi, biasanya diterima setiap tahun selama usia investasi dan beberapa aliran kas bersih	
Variabel Moderasi		
Corporate Social Responsibility (CSR) (X3)	Corporate Social Responsibility (CSR) Merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap pemangku kepentingan baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan meningkatkan kualitas lingkungan dan juga kesejahteraan masyarakat dengan mempertimbangkan dampak negatif yang dilakukan perusahaan. (Agus Rusmana et al (2019:72))	$CSR = \frac{\sum X}{N}$

Tabel 4.1 Definisi Operasional dan Pengukuran

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis. Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat didalam penelitian ini. Statistik deskriptif juga menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance_Y	200	.0060	.8545	.260339	.1255002
Profitabilitas_X1	200	.0000	.4468	.070834	.0633732
Operasional					
Cash Flow_X2	200	.0001	.9903	.280643	.2306875
CSR_X3	200	.1429	.5934	.321760	.1002178
Valid N (listwise)	200				

Sumber : Output SPSS 23

Tabel diatas menggambarkan deskripsi variabel statistik dalam penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan data, mean (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah akar



dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Dengan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel.

- a. Variabel Profitabilitas menunjukkan bahwa nilai minimum untuk Profitabilitas adalah sebesar 0,00001 dan nilai maksimumnya sebesar 0,4468. Rata-rata yang didapatkan sebesar 0,070834 dan standar deviasi sebesar 0,0633732. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai profitabilitas terendah adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2021. Perusahaan dengan nilai Profitabilitas tertinggi adalah Unilever Indonesia pada tahun 2018.
- b. Variabel *Operasional Cash Flow* nilai minimum untuk *Operasional Cash Flow* yaitu sebesar 0,0001 dan nilai maksimumnya sebesar 0,9903. Rata-rata yang didapatkan sebesar 0,280643 dan standar deviasi sebesar 0,2306875. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai Operasional Cash Flow terendah adalah PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2019. Perusahaan dengan nilai Operasional Cash Flow tertinggi adalah PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2021.
- c. Variabel CSR menunjukkan bahwa nilai minimum untuk Corporate Social Responsibility yaitu sebesar 0,1429 dan nilai maksimumnya sebesar 0,5934. Rata-rata yang didapatkan sebesar 0,321760 dan standar deviasi sebesar 0,1002178. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai CSR terendah adalah PT Kedawung Setia Industrial Tbk pada tahun 2017. Kemudian perusahaan dengan nilai CSR tertinggi adalah PT Alkindo Naratama Tbk pada tahun 2019.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak (Ghozali, 2018: 107)

### Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengkaji apakah data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi telah terdistribusi normal. Uji signifikansi yang digunakan untuk menguji normalitas residual dapat dilakukan dengan menggunakan skewness dan kurtosis dapat digunakan untuk menentukan tingkatan normalitas data, dengan menggunakan proses perhitungan rasio skewness dan kurtosis dengan melihat nilai skewness dan kurtosis. Nilai Z statistik untuk skewness dapat dihitung dengan rumus :

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness \cdot \sqrt{6}}{N}$$

Sedangkan nilai Z kurtosis dapat dihitung dengan rumus :

$$Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis \cdot \sqrt{6}}{N}$$

Dimana N adalah jumlah sampel, jika nilai Z hitung > Z tabel, maka distribusi tidak normal. Atau jika rasio skewness dan kurtosis ≤ 1,96 maka distribusi error adalah normal. Hasil uji normalitas disajikan sebagaimana dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	141	-.233	.204	420	.406
Valid N (listwise)	141				

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa data (N) menjadi 141 dikarenakan proses outlier. Menunjukan nilai skewness dan kurtosis lebih kecil dari 1,96. Nilai skewness (-0,233 : 0,204 = -1,142) senilai  $-1,142 < 1,96$  dan nilai kurtosis (0,420 : 0,406 = 1,034) senilai  $1,034 < 1,96$ . Maka hal ini dapat dikatakan bahwa data sudah terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolienaritas

Uji multikolerasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Multikolonieritas terjadi apabila nilai VIF lebih dari 10 dengan nilai tolerance kurang dari 0,10. Jadi dikatakan tidak terjadi multikolonieritas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Berikut ini hasil dari uji multikolonieritas Hasil dari ujiMultikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 Uji Multikolienaritas dengan VIF dan Tolerance

Model		Tolerance	VIF
1	(Constants)		
	Profitabilitas_X1	.628	1.592
	Operational Cash Flow_X2	.637	1.569
	CSR_X3	.957	1.045

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas, dikarenakan hasil dari semua analisis perhitungan VIF memiliki nilai dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,10. Pada variabel profitabilitas nilai torelance sebesar  $0,628 > 0,10$  sedangkan nilai VIF sebesar  $1,592 < 10$  ; Variabel Operasioal Cash Flow nilai tolerance sebesar  $0,637 > 0,10$  sedangkan nilai VIF sebesar  $1,569 < 10$  ; Kemudian pada variabel CSR nilai tolerance sebesar  $0,957 > 0,10$  sedangkan nilai VIF sebesar  $1,045 < 0,10$ . Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas, sehingga persamaan layak untuk digunakan.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (periode analisis) dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya). Pengujian ini menggunakan uji Runs Test.

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Z	-1.436
Asymp. Sig. (2-tailed)	.151

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,151 atau nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier terbebas dari gejala autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat kesamaan atau perbedaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji gletser. Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji gletser dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.058	.018		3.300	.001
	Profitabilitas_X1	-.087	.237	-.135	-.369	.713
	OperasionalCash Flow_X2	-.072	.045	-.565	-1.581	.116
	CSR_X3	-.043	.058	-.158	-.749	.455
	ROA*CSR	-.059	.799	-.035	-.074	.941
	CF*CSR	.186	.147	.539	1.265	.208

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan hasil tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikan untuk variabel profitabilitas sebesar 0,713; variabel operational cash flow sebesar 0,116 ; variabel CSR sebesar 0,455 ; variabel moderasi 1 sebesar 0,941 ; variabel moderasi 2 sebesar 0,208. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai lebih dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Model

#### Hasil Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.256 <sup>a</sup>	.065	.031	.0437655

a. Predictors: (Constant), MODERASI 1, CSR\_X3, PROFITABILITAS\_X1, OPERASIONAL CASH FLOW\_X2, MODERASI

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square pada model tersebut sebesar 0,031 atau 3,1 persen. Jadi dapat diartikan bahwa variabel *profitabilitas*, *operasional cash flow* dan variabel

moderasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempengaruhi tax avoidance sebesar 3,1% dan sisanya 96,9% dipengaruhi oleh variabel diluar model yang digunakan dalam penelitian ini.

### Hasil Uji F

Tujuan dilakukannya uji statistik F adalah untuk mengukur apakah semua variabel independen yang digunakan mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel independen. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 4.8 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.018	5	.004	1.892	.100 <sup>b</sup>
	Residual	.259	135	.002		
	Total	.277	140			

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE\_Y  
b. Predictors: (Constant), CSR\_X3, OPERASIONAL CASH FLOW\_X2, PROFITABILITAS\_X1, CF\*CSR, ROA\*CSR

Sumber : Output SPSS 23

Pada tabel 5 menunjukkan hasil uji signifikansi ( Uji F) terhadap variabel independen dan dependen. Tabel tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, *operational cash flow*, *csr*,interaksi antara *csr* dengan profitabilitas dan interaksi antara *csr* dengan *operational cash flow* tidak berpengaruh secara simultan terhadap tax avoidance. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0.100 yang lebih besar dari 0,05

### Hasil Uji t

Tabel 4.9 Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.302	.028		10.731	.000
	PROFITABILITAS_X1	.357	.380	-.345	-.939	.349
	OPERASIONAL CASH FLOW_X2	-.107	.073	-.527	1.471	.014
	CSR_X3	-.139	.093	-.315	-1.494	.138
	ROA*CSR	.773	1.283	.288	.603	.548
	CF*CSR	.266	.235	.482	1.130	.260

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE\_Y

Sumber : Output SPSS 23

Tabel 6 menunjukkan nilai t hitung untuk masing-masing variabel :

- Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan hasil uji staistik t hitung sebesar -0,939 (< t tabel

- = 1,9771 ) dengan nilai signifikansi profitabilitas yaitu sebesar 0,349 > 0.05 sehingga dapat dibuktikan bahwa H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
- Hipotesis kedua menyatakan bahwa operational cash flow berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan hasil uji statistik t hitung sebesar 1,471 (< t tabel = 1,9771 ) dengan nilai signifikansi operational cash flow yaitu sebesar 0,14 > 0.05 sehingga dapat dibuktikan bahwa H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa operational cash flow berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
  - Hipotesis ketiga menyatakan bahwa CSR tidak dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas dengan Penghindaran. Berdasarkan hasil uji statistik t hitung sebesar 0,603 (< t tabel = 1,9771) dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,548 > 0.05 sehingga dapat dibuktikan bahwa H3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa CSR tidak dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas dengan Penghindaran Pajak.
  - Hipotesis ketiga menyatakan bahwa CSR tidak dapat memoderasi pengaruh antara operational cash flow dengan Penghindaran Pajak. Berdasarkan hasil uji statistik t hitung sebesar 1,130 (< t tabel = 1,9771) dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,260 > 0.05 sehingga dapat dibuktikan bahwa H4 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa CSR tidak dapat memoderasi pengaruh antara operational cash flow dengan Penghindaran Pajak.

**Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**

Uji interaksi atau sering disebut dengan Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Pengujian hipotesis ini digunakan untuk menentukan pengaruh variabel moderasi dari jabatan pada pengaruh variabel utama. Variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4.1 Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.302	.028		10.731	.000
PROFITABILITAS_X1	.357	.380	-.345	-.939	.349
OPERASIONAL CASH FLOW_X2	-.107	.073	-.527	1.471	.014
CSR_X3	-.139	.093	-.315	-1.494	.138
Moderasi 1	.773	1.283	.288	.603	.548
Moderasi 2	.266	.235	.482	1.130	.260

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE\_Y

Sumber : Output SPSS 23

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 Z + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Berdasarkan Tabel 9 ,maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 0,302 - 0,357(X1) - 0,107 (X2) - 0,139 (X3) + 0,773 (X1*X3) + 0,266 (X2*X3)$$

## 5. PEMBAHASAN

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil analisis menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Maka dari itu membuktikan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, sehingga hipotesis pertama (*H1*) tidak diterima. Pernyataan analisis ini sependapat dengan analisis Utami (2013) yang memperlihatkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance. Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasmine (2017), serta Kurniasih & Ratna Sari (2013) yang memperlihatkan bahwa profitabilitas mempengaruhi tax avoidance. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh kecil maupun besar pada aset milik perusahaan dan keuntungan bersih yang diperoleh dapat mempengaruhi terjadinya tax avoidance disuatu perusahaan. Ketika keuntungan yang didapatkan tinggi, maka beban pajak penghasilan akan tinggi setara dengan kenaikan keuntungan perusahaan (Kinasih, 2021)

### **Pengaruh Operational Cash Flow Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil analisis menunjukkan bahwa Operational Cash Flow berpengaruh positif secara signifikan terhadap Tax Avoidance. Maka dari membuktikan bahwa Operasional Cash Flow berpengaruh positif secara signifikan terhadap tax avoidance, sehingga hipotesis kedua (*H2*) diterima. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas operasi sebagai penentu besar kecilnya laba/rugi bersih perusahaan, apabila kas dari penjualan barang atau jasa meningkat maka beban pajak perusahaan juga meningkat, sehingga perusahaan menekan beban pajak agar beban pajak yang ditanggung pada perusahaan lebih rendah. Jadi dalam hal ini perusahaan cenderung melakukan tax avoidance yaitu dengan cara menekan beban pajak agar laba yang diperoleh perusahaan tetap tinggi (Anis Susilowati, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kim & Im, 2017) mengatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan menggunakan komponen keuangannya untuk memberikan sinyal kepada pemegang saham terkait kinerja perusahaan. Godfrey et al. (2010) menjelaskan bahwa dalam perspektif informasi, manajer akan secara sukarela menyediakan informasi keuangan bagi para investor sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

### **Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (*H3*) dapat diketahui bahwa CSR tidak dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Dalam menjalankan usahanya perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba/profit yang maksimal. Akan tetapi perusahaan memiliki juga kewajiban untuk membayar pajak. Beban pajak yang dibayarkan perusahaan akan berdampak pada berkurangnya laba perusahaan. Untuk tetap menjaga atau mengoptimalkan laba perusahaan maka upaya meminimalkan beban pajak dilakukan melalui praktik penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan Lanis dan Richardson (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan menjadi hal penting dalam kegiatan CSR yang berdampak negatif terhadap agresivitas penghindaran pajak. Perusahaan dengan kegiatan CSR yang tidak bertanggung jawab memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk terlibat dalam kegiatan penghindaran pajak. Hal serupa diungkapkan oleh Watson (2011) perusahaan-perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial menunjukkan agresivitas penghindaran pajak yang lebih besar. Dengan melakukan aktivitas CSR maka biaya-biaya yang dikeluarkan akan mengurangi laba perusahaan, yang berakibat pada kecilnya beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

## **Pengaruh Operational Cash Flow Terhadap Tax Avoidance Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi**

Hasil pengujian hipotesis keempat (*H4*) dapat diketahui tidak dapat memoderasi pengaruh Operasional Cash Flow terhadap penghindaran pajak. Perusahaan akan memiliki kecenderungan melakukan penghindaran pajak saat nilai arus kas dari aktivitas operasinya tinggi. Hal ini masih berhubungan dengan manajemen laba, dimana salah satu unsur dari pendapatan adalah kas yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Apabila nilai pengungkapan CSR besar, maka belum tentu perusahaan akan semakin tidak agresive melakukan penghindaran pajak. Terlebih lagi berdasarkan kondisi di Indonesia pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan masih bersifat umum dan belum rinci. Hasil penelitian ini mendukung temuan Nusantari Nuzula & Daron (2015), Winarsih, Prasetyono dan Kusufi(2014), Toly dan Jessica (2014), Rohmati (2013) dan Maesarah et al.(2015) yang juga menemukan hasil tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini bisa jadi dikarenakan informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan, belum tentu sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga tingkat pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan tidak bisa dijadikan jaminan akan rendahnya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Rohmati, 20).

### **6. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2021, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu Profitabilitas menggunakan pengukuran ROA (Return On Assets) tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance, hal ini membuktikan bahwa pengaruh kecil maupun besar pada aset milik perusahaan dan keuntungan bersih yang diperoleh dapat mempengaruhi terjadinya tax avoidance disuatu perusahaan. Operational Cash Flow berpengaruh positif signifikan terhadap Tax Avoidance. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas operasi sebagai penentu besar kecilnya laba/rugi bersih perusahaan. Corporate Sosial Responsibility (CSR) tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap Tax Avoidance, karena profitabilitas suatu perusahaan menjadi hal penting dalam kegiatan CSR yang berdampak negatif terhadap agresivitas penghindaran pajak. Corporate Social Responsibility (CSR) tidak dapat memoderasi pengaruh Opeational Cash Flow terhadap Tax Avoidance karena informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan, belum tentu sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga tingkat pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan tidak bisa dijadikan jaminan akan rendahnya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu ada beberapa perusahaan manufaktur yang tidak memunculkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2021 secara berturut-turut sehingga mengurangi sampel pada penelitian ini. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode tahun penelitian agar bisa semakin banyak sampel data perusahaan yang dapat digunakan, supaya memperoleh hasil yang semakin baik kedepannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewinta and Setiawan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi* ISSN: 2302-8556 6(2).
- Kurniasih, T. and M. Sari. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance." Pp. 56-66 in *Buletin Studi Ekonomi*. Vol.18, No.1. ISSN 1410-4628, vol. 18.
- Ayu, Sarah Anggraeni. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance

- Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.” *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 8(1).
- Ghozali. 2018. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IBM SPSS 25.” *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun* 6(2).
- Dewi, Ni Luh Putu Puspita and Naniek Noviari. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21(1):830–859.
- Dewinta and Setiawan. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak.” *E-Jurnal Akuntansi ISSN: 2302-8556* 6(2).
- Ghozali. 2018. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IBM SPSS 25.” *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun* 6(2).
- Kurniati, E. R., & Apriani, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Media Komunikasi dan Bisnis*, 55-68.
- Merkusiwati, N. L., & Damayanthi, I. E. (2019). Pengaruh Pengungkapan CSR, Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *e-Jurnal Akuntansi*, 833-853.
- Rani, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 221-241.
- Sudiby, H. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan. *JURNAL JAMAN*, 78-85.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 354-367.
- Wardani, D. M., & Nugrahanto, A. (2022). Pengaruh Book-Tax Differences, Accrual, dan Operating Cash. *Jurnal Pajak Indonesia*, 159-182.
- Suranta, E., Robiansyah, A., & Septiadi, I. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 114-133.
- Wardani, D. M., & Nugrahanto, A. (2022). Pengaruh Book-Tax Differences, Accrual, dan Operating Cash. *Jurnal Pajak Indonesia*, 159-182.
- Xynas, L. (2011). Tax Planning, Avoidance and Evasion in Australia 1970- 2010: The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance. *Revenue Law Journal*, 1, 1-20.
- Kinasih, W. H. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 51 - 61 .
- Sari, D. P., & Vincent, M. (2020). Analisis Pengaruh Timbal Balik Antara Penghindaran Pajak dan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 203-215.
- Susilowati, A., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 131-136.



**Biodata Penulis**



**Delphia Novianti**, Lahir di Semarang, 3 November 2000. Menempuh Pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Stikubank Semarang dan telah lulus pada tahun 2023. Pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 pernah bekerja sebagai staff marketing di Perusahaan Nusantara Sakti.



**Jaeni, SE.M.Si. Ak.CA,CBV, CMA**, lahir di Tegal, 8 Juli 1963, Menempuh pendidikan terakhir di Universitas Diponegoro Fakultas Ekonomi Program Akutansi tahun 2011.Saat ini beliau merangkap jabatan sebagai Dosen di Universitas Stikubank (UNISBANK), Semarang dan sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik Suratman, Semarang, Ketua Badan Pengawas KSP Lojinawi Manunggal Semarang, dan Sebagai Anggota Tim Advokasi Perpajakan ICSB Jateng.